

KAJIAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK DRUM BAND DI SDN CITENGAH KABUPATEN SUMEDANG

Siti Alawiah Nur Aulia¹, Diah Gusrayani², Julia³

¹²³Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: siti.alawiah.nur@student.upi.edu

²Email: gusrayanidiah@yahoo.com

³Email: ju82li@upi.edu

Abstrak

Music is an idea of feelings that are written in tone and rhythm. The learning of musical instruments applied in elementary school is very supportive during its growth and development, because giving practical experience means opening the mind to be ready to receive broad insights and knowledge. This study aims to examine the learning of Drum Band music instrument at SDN Citengah which has contributed to the improvement of musical skill of the students. Qualitative descriptive is the right method to describe the phenomenon. Description of the learning process, learning outcomes, and factors supporting the success of learning into the formulation of the problem in this study. Data collection techniques used to describe the learning of musical instruments Drum Band is an interview technique, observation, documentation, and field notes. The results describe the learning process that has three stages, namely the repetition stage, the stage of giving the material, and the training stage. Lessons learned have improved students' musical skills and improved their discipline.

Keywords: learning instrument, drum band.

PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu bagian dari aspek penting yang melengkapi kehidupan. Seperti pepatah mengatakan bahwa hidup tanpa seni menjadi kasar, tanpa ilmu terdampar, dan tanpa agama nyasar. Namun, dengan seni hidup menjadi indah, dengan ilmu menjadi mudah, dan dengan agama menjadi terarah. Setidaknya itulah yang pernah penulis baca sekilas dari kata-kata yang terselip pada buku-buku teks dahulu. Pandangan ini memperkuat *mindset* penulis akan pentingnya seni bagi kehidupan. Seni merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tiga aspek penting dalam membentuk manusia seutuhnya, karena seni merupakan fitrah lahiriah yang dimiliki oleh setiap manusia dan perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Terkait dengan hal itu, adanya pendidikan seni sangatlah diperlukan untuk dapat diterapkan ke dalam tatanan kehidupan manusia yang selalu terkait dengan budaya. Seperti dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara (Julia, 2017a, p. 64) bahwa kesenian adalah sebagian dari kebudayaan yang timbul dan tumbuhnya sangat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia. Namun, pada kenyataannya pendidikan seni dewasa ini cukup merosot dan tidak tersalurkan seperti seharusnya, padahal seni merupakan bagian dari kebudayaan dan budaya akan membawa dampak bagi peradaban. Begitulah pendidikan seni yang pada akhirnya akan

berpengaruh pada peradaban. Seperti yang pernah dikatakan oleh mantan presiden USA Ronald Reagan, bahwa

Yang paling diingat dari sebuah peradaban adalah kesenian dan pikirannya. Saya selalu percaya pada definisi bahwa orang yang terdidik akan membawa dampak bagi peradabannya. Kita harus mengajarkan anak-anak kita tidak hanya mengenal kenyataan dan harus lebih dari sekedar memiliki pengetahuan komputer. Mereka harus diajari tentang kekayaan peninggalan budaya dan apresiasi bagaimana musik dapat memperkaya anak didik dan masyarakat yang menghasilkannya (Djohan, 2003, p. 142).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tidak dapat dielakkan lagi bahwa musik yang merupakan bagian dari bidang seni dipandang begitu penting dalam pengembangan dan penerapannya. Peranan musik dapat diidentifikasi dari pengertiannya. Musik adalah produk pikiran (Djohan, 2003, p. 4). Dalam pengertian ini, musik merupakan gagasan pikiran yang dituangkan kedalam suatu karya. Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d.). Selaras dengan pengertian tersebut, Jamalus (Hadi, 2015, p. 2) mengatakan bahwa seni musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sedangkan menurut David Ewen, (Hadi, 2015, p. 2) musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Berdasarkan, pengalaman empiris pendidikan yang bergerak dibidang seni musik juga sangat memprihatinkan dilihat dari kondisi pembelajarannya di lembaga sekolah. Hal ini semata-mata bukan hanya karena kesalahan siswa dalam belajar, namun problematika pendidikan dominan mengarah pada eksistensi guru dalam mendidik. Dengan kata lain, masalah di sekolah kembali lagi pada persoalan kompetensi guru (Suhandani & Julia, 2014; Fahdini, Mulyadi, Suhandani & Julia, 2014). Alasan mengapa guru menjadi fokus permasalahan adalah karena besarnya pengaruh guru terhadap ketercapaian tujuan pendidikan yang berawal dari konteks yang lebih sempit, yaitu dalam tujuan instruksional dan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan pertama yang seharusnya dapat memengaruhi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dasar musikal, justru tidak memberikan haknya secara penuh kepada siswa karena guru musik sekolah dasar tidak semuanya memiliki keterampilan musik. Seperti yang dikemukakan oleh Julia (2017b, pp. 79–80) mengenai tipe guru musik, salah satunya adalah guru yang tidak memiliki keterampilan musik, namun bertugas untuk mengajarkan musik di sekolahnya, sehingga yang dilakukannya adalah menyuruh siswanya untuk bernyanyi, menyanyikan lagu-lagu yang telah ada, atau siswa disuruh mendengarkan nyanyian dari kaset/CD kemudian menirukannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Peristiwa tersebut membuat siswa sulit mengembangkan potensinya, sedangkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan musikal sangat besar. Julia (2017b, p. 77) menjelaskan bahwa potensi siswa/i untuk mengembangkan kemampuan musikal pada jenjang sekolah dasar itu begitu besar, bahkan saat-saat itu mereka memerlukan arahan yang tepat supaya kemampuan musikal mereka benar-benar meningkat. Namun, karena tidak sejalan dengan program pendidikan yang ada saat ini, maka dalam upaya mengembangkan potensinya siswa tidak cukup hanya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran intrakurikuler saja, tetapi juga membutuhkan pembelajaran lebih di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler. Seperti halnya dijelaskan oleh Karsono (2016, p. 204), bahwa kurangnya fokus dalam memperdalam materi tentu akan berimbas pada kebermaknaan seni itu sendiri bagi siswa SD, namun strateginya tentu bisa saja dilakukan dengan membagi cakupan materi dalam waktu yang berbeda.

Untuk itu, pembelajaran musik di luar jam pelajaran dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa sehingga dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak manfaatnya, seperti dikemukakan oleh Setyorini (2014) bahwa beberapa ahli sepakat kalau ekstrakurikuler penting untuk mendukung kemajuan anak di bidang akademis. Ia juga mengemukakan sedikitnya ada lima alasan mengapa ekstrakurikuler bermanfaat untuk siswa, di antaranya menjadikan anak yang aktif, mengajarkan kerjasama tim, menyalurkan energi dan kreativitas, mengurangi resiko stres, dan tentunya belajar manajemen waktu.

Melihat begitu banyak manfaatnya, pembelajaran ekstrakurikuler dalam bidang musik sangat baik diterapkan di sekolah dasar, karena di dalamnya terdapat sejumlah kegiatan yang berisi latihan bermusik yang dilakukan secara sistematis dengan pelatih yang tentunya memiliki keterampilan musikal. Dengan mengacu pada pendapat dari Julia (2017a, p. 134) bahwa latihan musik merupakan satu-satunya cara untuk mengembangkan kemampuan musik, yang berarti semakin sering berlatih musik maka kemampuan musik pun akan semakin meningkat, atau kontinuitas latihan setidaknya dapat memertahankan kualitas keterampilan dalam musik.

Banyak sekolah dasar yang telah meraih prestasi dari hasil pembelajaran musik melalui ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Drum Band. Pembelajaran musik Drum Band jenjang SD berbeda dengan pembelajaran yang disampaikan di jenjang sekolah menengah dan atas. Untuk itu, terdapat perbedaan antara istilah Drum Band dan Marching Band. Instrumen yang dipakai dalam Drum Band lebih sederhana dibandingkan dengan instrumen Marching Band sehingga Drum Band lebih banyak diselenggarakan di sekolah TK, SD, dan SMP, sedangkan Marching Band lebih banyak di gunakan di SMP, SMA, bahkan universitas. Peneliti menemukan sekolah yang telah mendapatkan prestasi tersebut, yaitu SDN Citengah yang berada di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pembelajaran musik yang diterapkan di SDN Citengah ini telah menghasilkan banyak prestasi melalui pembelajaran ekstrakurikuler Drum Band. Prestasi tersebut yaitu pernah mengikuti kejuaraan ditingkat kabupaten sebagai juara umum dalam rangka "Sumedang Open Festival Drum Band" dengan mendapatkan 12 piala, perlombaan ditingkat provinsi mendapatkan 4 piala, dan lain

sebagainya (Hadiansyah, wawancara 7 Februari 2017). Dari berbagai prestasi tersebut, penulis dapat berasumsi bahwa banyak pengalaman yang telah dialami oleh siswa-siswi SDN Citengah dalam hal memainkan alat musik terutama yang mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Drum Band untuk saat ini terdapat 42 siswa. Untuk itu, Rumusan masalah penelitian ini antara lain: (1) bagaimana proses pembelajaran alat musik Drum Band di SDN Citengah? (2) bagaimana hasil pembelajaran alat musik Drum Band di SDN Citengah? (3) faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran alat musik Drum Band di SDN Citengah?

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau pendeskripsian suatu fenomena. Metode deskriptif analitis digunakan untuk menelaah fenomena yang terjadi di masa sekarang. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pembelajaran alat musik yang diterapkan melalui kegiatan Drum Band. Sehingga, dari penjabaran ini dapat diketahui proses pembelajarannya, keberhasilan siswa SD dalam menguasai alat musik, serta seperti apa faktor pendukungnya sehingga dapat mencapai sebuah keberhasilan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citengah yang berlokasi di Jl. Pager KM 08 Dusun Citengah, Desa citengah, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Letak sekolah ini berada jauh dari keramaian karena berada di pedesaan. Alasan memilih tempat ini karena adanya rujukan dari PEMDA yang telah memberitahu bahwa sekolah ini merupakan peraih prestasi festival Drum Band tahun kemarin. Tempat ini juga belum banyak terjamah oleh peneliti lain karena tempatnya yang jauh dari keramaian sehingga tempat ini banyak menyimpan unsur-unsur yang dapat dijadikan bahan penelitian.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dijadikan sumber data berasal dari orang-orang yang terkait dengan topik pembahasan, yaitu pelatih alat musik Drum Band, para pemain alat musik Drum Band, dan wali kelas dari setiap anggota Drum Band.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan narasumber/informan, sedangkan sumber data sekunder merupakan data berupa dokumentasi yang diminta dari informan. Untuk itu, dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles, 2014, p. 16). Proses penyajian data merupakan tahap analisis kedua setelah dilakukannya reduksi data. Bentuk penyajian data yang dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu dalam bentuk narasi. Kemudian, kesimpulan-kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali terhadap data-data yang terkumpul, meninjau ulang dengan meminta pendapat atau pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan terhadap topik penelitian yang sedang diteliti serta membandingkan data-data lain yang berkaitan dengan pembelajaran musik dalam ekstrakurikuler Drum Band.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pengertiannya, alat musik Drum Band merupakan gabungan dari berbagai alat musik yang berbeda jenisnya, baik itu alat musik ritmis maupun melodis. Sehingga, pada tahap pelatihannya pemain alat musik yang berbeda akan berbeda pula tempat latihannya, serta dengan pelatih yang berbeda pula. Melalui Aplikasi *WhatsApp*, peneliti menanyakan mengenai alasan ruang latihan dipisahkan. A Asonk sebagai pelatih mengungkapkan jawabannya, yaitu "Alasannya biar gak pusing. Ini kan *music*. Terus drum Band kan berisik *teh* apalagi *percusi*. Kalo digabung pasti *awur-awuran* suaranya. Terus *kaya* yang nari *kan* harus di lapangan soalnya butuh buat gerakan"(Percakapan pribadi, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, pemisahan tempat latihan merupakan unsur penting dalam pembelajaran alat musik Drum Band, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hasil pembelajarannya. Jika proses pembelajaran tidak dipisahkan, maka akan banyak hambatan yang di alami seperti yang dituturkan oleh pelatih Drum Band di atas.

Pengamatan yang telah dilakukan mengenai pemisahan tempat latihan menghasilkan informasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kelompok Latihan Alat Musik Drum Band

Kelompok Alat Musik	Tempat	Ket.
Kelompok Pianika/Melodion	Ruang Kelas IV	Disebut ruang A
Kelompok Marching Bell	Ruang Kelas V	Disebut ruang B
Kelompok Perkusi	Ruang Kelas VI	Disebut ruang C
Kelompok <i>Colour Guard</i> (CG)	Lapangan	-

Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama empat bulan terakhir sampai Bulan Mei 2017, proses pembelajaran alat musik Drum Band mempunyai beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terbagi dalam beberapa tahapan, dan kegiatan akhir/evaluasi latihan.

Kegiatan Awal/Tahap Persiapan

Pada tahap ini, siswa masuk ke ruangan latihannya masing-masing dengan membawa alat musik dari ruang penyimpanan. Kegiatan pelatihan diawali dengan mengecek persiapan siswa dalam mempersiapkan alat musik yang akan dipelajari. Kemudian, siswa membuka catatan

materi berupa notasi musik yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa dipantau oleh pelatih untuk melakukan pemanasan dengan memainkan alat musiknya masing-masing dengan melihat buku notasi. Pada pertemuan ini, pemain alat musik di ruang A digabungkan dengan ruang B dengan tujuan untuk menyelaraskan nada.

Kegiatan Inti/Tahap Pelatihan

Pembelajaran musik terbagi ke dalam beberapa tahap pelatihan, karena meskipun terdapat empat pelatih khusus untuk semua jenis alat musik, tetapi pelatih tetap saling membutuhkan satu sama lain.

Tahap pertama dalam proses latihan ini adalah tahap pengulangan materi. Semua anggota pemain dengan serempak memainkan alat musiknya dengan dipimpin oleh gita pati.

Tahap pengulangan materi dilakukan untuk mengukur ingatan siswa dalam menguasai materi sebelumnya sehingga dapat ditentukan seperti apa materi yang akan diberikan pada pertemuan kali ini. tahap ini juga dilakukan untuk mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di sampaikan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pemberian materi pada setiap alat musik. Setiap pelatih memberikan materinya pada bagiannya masing-masing. Pianika/melodion dan marching Bell diberikan materi berupa lagu dengan menggunakan sistem notasi angka di papan tulis. Sedangkan kelas perkusi diberikan materi dengan nada ritmik yang langsung di demonstrasikan oleh pelatih. Tahap ketiga adalah tahap latihan. Pada tahap ini, siswa mulai memainkan alat musiknya dengan bimbingan pelatih. Pelatih memberikan waktu kepada setiap pemain untuk mempraktikkan materi secara individu. Pelatih memberikan bantuan kepada pemain yang sulit menguasai materi.

Kegiatan Akhir/Tahap Evaluasi

Pada kegiatan akhir ini, pelatih mengumpulkan semua pemain alat musik untuk melakukan latihan gabungan. Tahap ini dilakukan untuk menyelaraskan lagu yang telah dipelajari di masing-masing ruangan dan membenarkan nada dari setiap alat musik apabila masih terdengar rancu. Pada kegiatan akhir ini juga, pelatih memberikan refleksi berupa kata-kata motivasi dengan ceramah kepada seluruh anggota.

Bedasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada saat observasi di lapangan, kegiatan pembelajaran alat musik Drum Band di SDN Citengah menggunakan beberapa metode gabungan yang saling melengkapi satu sama lain. Pelatih Drum Band yang bernama Dicky Rachmat Ramdhani menjawab pertanyaan mengenai penggunaan metode (wawancara, 4 Juni 2017), "*Aya ngawitan pisan ceramah. Ceramah sareng praktek sih, praktek nu sesering namah. Nya perkenalan mun ngawitan pisan gaduh alat Drum Band, dasar-dasarna dikenalkeun heula. Ieu teh alat naon, kumaha ngagunakeunnana* " (ada pertama sekali ceramah. Ceramah dan praktek, praktek seseringnya. Perkenalan kalau pertama sekali memiliki alat Drum Band, dasar-dasarnya dikenalkan terlebih dahulu. Ini alat apa, bagaimana cara menggunakannya). Dari pernyataan

ini, metode ceramah tidak terlalu banyak digunakan, tetapi hanya dilakukan ketika dibutuhkan, seperti pada saat pertama kali memiliki alat musik tersebut.

Sedangkan Agus Iman Ekarjasa, ketua pelatih yang sering disebut dengan nama A Asonk ini menjelaskan metode pembelajarannya, "Kalau ke anak SD, kita harus terjun. Teori dia *ga* bakal masuk. Pasti dia main-main. Langsung ke praktek *kalo* ke anak SD."

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode yang spesifik untuk mengajarkan alat musik, terutama alat musik yang ada pada Drum Band. Metode yang digunakan adalah metode gabungan seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktek, dan metode latihan (*drill*). Metode gabungan ini digunakan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

Hasil Pembelajaran

Dimana ada proses, disana ada hasil. Setelah dipaparkan mengenai proses pembelajaran alat musik Drum Band yang ada di SDN Citengah, maka dipaparkan pula hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan Drum Band. Hasil dari pembelajaran alat musik yang dikaji dalam penelitian ini mencakup peningkatan keterampilan musikal siswa dan juga perubahan sikap siswa dalam aspek kedisiplinannya. Hal ini, terbukti dari hasil wawancara peneliti terhadap Wali Kelas V yang sekaligus berperan sebagai Pembina Drum band.

Peneliti : "Apakah ada perbedaan terhadap siswa sebelum dan sesudah mengikuti Drum Band?"

Bapak Dian : "Iya, ada. Sebelumnya ya kurang disiplin lah. Kemudian, nilai pelajarannya khususnya SBK nya kurang"

Peneliti : "Apakah ada perbedaan sikap antara anak yang mengikuti Drum Band dan yang tidak?"

Bapak Dian : "Ada. Perbedaannya mungkin lebih disiplin karena *kan* kalau dalam latihan Drum Band itu yang diterapkan itu disiplinnya *ya..* Disiplin waktu, terus tanggung jawab dalam memegang alatnya itu. Jadi, ada perubahan sikap dalam pembelajaran"

Peneliti : "Contohnya apa?"

Bapak Dian : "*Ya..* datang tidak pernah terlambat, selalu *ya* tidak main-main gitu."

Proses pembelajaran yang begitu kompleks tentunya akan memberikan dampak bagi pembelajarannya, begitu pun dengan pembelajaran alat musik Drum Band. Pelatihan yang dilakukan terus menerus membuat keterampilan bermusiknya meningkat. Hal ini terbukti setelah melakukan analisis terhadap peningkatan nilai siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Setelah dilakukan wawancara kepada Wali Kelas IV yang bernama Ibu Cicih mengenai pertanyaan: apakah ada perubahan siswa setelah mengikuti Drum Band?, beliau menjawab “Alhamdulillah.. jadi tiasa maen pianika” (wawancara, 12 Juni 2017). Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru wali kelas tersebut bersyukur atas adanya kegiatan Drum Band karena keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut meningkat dalam hal memainkan musiknya. Pianika yang dimaksud Ibu Cicih adalah alat musik yang dipakai untuk melakukan penilaian praktek dalam Mata Pelajaran SBK. Sejalan dengan hal tersebut, Dian Hadiansyah yang berperan sebagai Wali Kelas V sekaligus Pembina Drum Band ini, menjawab pertanyaan tentang seperti apa materi pelajaran musik di dalam kelas (wawancara, 12 Juni 2017) “Musiknya itu paling memainkan pianika. Sebab alat musik yang dalam pembelajaran itu disini alat-alatnya belum lengkap lah gitu.. Adanya di Drum Band, jadi dimasukkan dalam pembelajaran”.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SBK Kelas VI

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1.	Bayu Ahmad Fauzan	75	82	√
2.	Camila Cahya Dinisa	75	91	√
3.	Doni Septian	75	83	
4.	Fauziah Silmi Juniar	75	86	√
5.	Fitria Nur Erna Ningsih	75	84	√
6.	Gugun Budiawan	75	82	
7.	Hendriawan	75	83	
8.	Lidyana Septiani	75	91	√
9.	Muhammad Hilman Fadhilah	75	84	√
10.	Nurhayati	75	86	√
11.	Rian	75	87	
12.	Riska Oktaviani	75	81	√
13.	Rizkian Al Kahfi	75	84	
14.	Rizky Sholehudin Hafidz	75	85	√
15.	Sofi Desiyanti	75	91	√
16.	Vina Rahmawati	75	81	
17.	Widi Maulida Zahra	75	89	√
18.	Yessi Wulan Sari	75	83	√
19.	Yulianti Asri Lestari	75	86	√

Sumber: Arsip Wali Kelas VI, Juni 2017)

Tanda centang (√) yang ada pada tabel keterangan merupakan tanda siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Drum Band. Dari tabel di atas, sebagian besar siswa kelas V mengikuti kegiatan tersebut dan nilai SBK yang diperolehnya sebagian besar lebih tinggi dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan Drum Band. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang didapat, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Drum Band meningkat hasil nilai SBKnya dibanding nilai sebelumnya.

Pembelajaran alat musik Drum Band tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan musikalnya saja, tetapi juga perubahan *attitude* siswa atau perubahan sikap dalam hal kedisiplinannya. Berdasarkan wawancara kepada wali kelas V yang bernama Dian

Hadiansyah mengenai perubahan siswa sebelum dan sesudah mengikuti Drum Band, yaitu “Sebelumnya kurang disiplin *lah..* Kemudian, nilai pelajarannya khususnya SBKnya kurang” (wawancara 2017). Selaras dengan pendapat tersebut, pelatih Drum Band juga menegaskan bahwa dengan mengikuti Drum Band, selain keterampilan musikalnya meningkat, anak juga belajar nilai-nilai tentang kedisiplinan, kesabaran, kerjasama, ketekunan, keikhlasan, dan banyak lagi nilai lainnya.

Faktor Keberhasilan Pembelajaran

Beberapa faktor yang telah teridentifikasi menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran alat musik Drum Band diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dalam diri siswa yang menjadikan siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan Drum Band. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka apapun yang dilakukan dalam kegiatan tersebut akan dilakukannya dengan sepenuh hati. Faktor eksternal yang mendorong pada keberhasilan mencakup faktor sekolah, keluarga, serta keahlian pelatih. Faktor-faktor tersebut menyatu ke dalam keadaan yang menjadi suatu motivasi bagi pengembangan diri siswa itu sendiri. Faktor yang ada akan saling melengkapi satu sama lain. Jika tidak ada faktor keluarga, maka sekolah pun akan sulit untuk menggerakkan muridnya dalam mengikuti kegiatan Drum Band dengan alasan tidak ada perizinan orang tua. Begitu pula dengan keahlian pelatih, jika pelatih tidak ahli dibidang pelatihan Drum Band, maka apalah arti pembelajaran Drum Band meskipun sekolah dan orang tua siswa begitu mendukung adanya suatu keberhasilan di dalam kegiatan Drum Band.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis deskriptif terhadap penelitian yang dilakukan pada pembelajaran alat musik Drum Band, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Proses pembelajaran alat musik Drum Band dilakukan dengan beberapa tahapan yang saling menunjang satu sama lain. Pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan yang bertujuan untuk mengondisikan para pemain agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap inti yang melalui tahap pengulangan materi, tahap pemberian materi, dan tahap latihan. Tahapan kedua ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan bermusik dengan memaksimalkan waktu yang tersedia. Dan terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan cara menggabungkan seluruh alat musik yang bertujuan untuk mengukur keserasian nada agar setiap alat musik dapat saling melengkapi satu sama lain hingga membentuk satu-kesatuan lagu. Pembelajaran alat musik melalui pembelajaran Drum Band ini telah memberikan hasil yang cukup memuaskan, baik bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Hasil dari pembelajaran mempengaruhi peningkatan keterampilan musikal siswa dan kedisiplinan siswa dalam bersikap. Peningkatan keterampilan musikal siswa dapat dilihat juga pada pembelajaran intrakurikuler yaitu mata pelajaran SBK. Peningkatan ini terbukti pada nilai SBK siswa yang mengikuti Drum Band. Peningkatan kedisiplinan juga diakui oleh guru karena guru mengetahui bagaimana sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti Drum Band. Hal ini, menjadi kebanggaan bagi guru karena pembelajaran Drum Band dapat membantu guru dalam mendidik kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan keterampilan di luar jam pelajaran. Kebanggaan bagi sekolah karena Drum Band

telah mengharumkan nama baik almamater dengan prestasi kejuaraannya. Terlebih menjadi suatu keuntungan bagi siswa yang mengikutinya karena ilmu yang didapatkan adalah untuk dirinya sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Faktor pendukung dari keberhasilan pembelajarannya adalah sebuah kegigihan dari berbagai pihak yang saling mempengaruhi satu sama lain, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pihak pertama yang menjadi faktor internal adalah dorongan intrinsik dari siswa itu sendiri, yaitu penyatuan antara minat dan bakat yang dimiliki. Faktor internal siswa yang mengikuti Drum Band sangat besar, yang artinya siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor pelatih. Ketiga faktor ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga tidak diragukan lagi jika pembelajaran Drum Band di SDN Citengah dapat berprestasi.

BIBLIOGRAFI

- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.
- Hadi, A. & R. P. (2015). Pengertian, Fungsi, dan Unsur Seni Musik. Retrieved from <http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik-Adalah.html>
- Julia, J. (2017a). *Bunga Rampai Pendidikan Seni dan Potensi Kearifan Lokal*. UPI Sumedang Press.
- Julia, J. (2017b). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Retrieved from <http://kbbi.web.id/musik>
- Karsono, K. (2016). GEMBIRA BERMAIN MUSIK: PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286>
- Miles, M. B. & A. M. H. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-PRESS.
- Moleong, L. . (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setyorini, T. (2014). 5 Alasan Kenapa Kegiatan Ekstrakurikuler Penting Untuk Anak. Retrieved from <https://www.merdeka.com/gaya/5-alasan-kenapa-kegiatan-ekstrakurikuler-penting-untuk-anak.html>.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG (KAJIAN PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128-141.
- Ufie, A. (2013). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Retrieved from http://repository.upi.edu/2509/6/T_IPS_1104001_Chapter3.pdf.